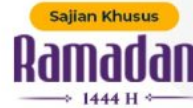


## Gaya Hidup di Pesantren

Ditulis oleh Prof. Dr. H. Waryono Abdul Ghofur pada Rabu, 29 Maret 2023



**"....bagaimana para pelajar agar hidup dalam kesederhanaan dengan menjaga diri dari kondisi yang terlampau kenyang, kebanyakan tidur, hingga terlalu banyak bicara pada hal-hal yang tidak bermanfaat."**



**Prof. Dr. H. Waryono  
Abdul Ghofur, M. Ag**  
Direktorat PD Pontren Kemenag RI



ALIF\_ID

[www.alif.id](http://www.alif.id)



**Pondok pesantren identik dengan pola hidup sederhana. Kesederhanaan para santri pondok pesantren tercermin dari bagaimana cara mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti dalam makan, berpakaian, tempat tidur, dan lain sebagainya. Gaya hidup sederhana *ala* santri dalam pengertian sebagai sebuah pola hidup yang tidak berlebih-lebihan, melainkan hidup sesuai dengan standar**



Dalam QS Al-Furqan [25]: 67 Allah juga berfirman:

???????????? ?????? ????????????? ????? ????????????????? ?????? ????????????????? ????????

*Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*

Ayat ini memberikan pedoman kepada kita semua untuk tidak kikir dan juga tidak boros. Melalui dua ayat tersebut kita juga dapat mengambil pemahaman bahwa Islam mengajarkan keseimbangan hidup di antara dua sifat yang tercela: kikir dan berlebihan atau boros.

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman:

????????? ?????????????? ????? ?????????????? ????????? ?? ????????? ??????????????????

“Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-A’raaf [7]: 31)

Baca juga: Indonesia Berkaca Diri: Menjadi Religius, Humanis, dan Nasionalis

### **Darimana Konsep Kesederhanaan di Pesantren Terbentuk?**

Di atas telah diuraikan bahwa prinsip-prinsip yang mengilhami kesederhanaan hidup bagi umat Islam sudah termaktub dengan jelas dan tegas baik dari Al-Quran maupun Hadis Nabi Muhammad SAW. yang dimana keduanya merupakan sumber rujukan utama bagi umat Islam.

Dalam konteks santri pondok pesantren selain kedua sumber di atas, kitab-kitab yang dibacakan oleh Kyai dan dipelajari para santri juga turut mengukuhkan dan membentuk bagaimana pola hidup keseharian mereka.

Kitab *al-Ta’lim al-Muta’allim Thariq al-Ta’allum* (etika belajar bagi para santri) merupakan salah satu kitab yang berisi pedoman bagaimana santri belajar. Kitab yang ditulis oleh Syeikh al-Zarnuji (w. 591 H) ini menjadi salah satu kitab yang paling

memberikan pengaruh besar bagi dunia pesantren (Nurcholis Majid, 1997: 24). Salah satu yang diuraikan oleh al-Zarnuji adalah bagaimana para pelajar agar hidup dalam kesederhanaan dengan menjaga diri dari kondisi yang terlampau kenyang, kebanyakan tidur, hingga terlalu banyak bicara pada hal-hal yang tidak bermanfaat. Bahkan, dalam kitab yang sama al-Zarnuji juga menganjurkan agar para pelajar tidak memakan sesuatu yang tidak atau belum jelas kesuciannya seperti jajanan atau makanan yang dijual di pasar.

Selain itu, tingkah laku yang dipraktikkan oleh para pengasuh pondok pesantren dalam hal kesederhanaan hidup juga berperan besar dalam membentuk kesederhanaan para santri. Kita juga bisa menilik jejak sejarah dan kisah-kisah kesederhanaan para kiai kita saat mereka menjadi santri.

Baca juga: Benarkah Al-Ghazali dan Al-Asy'ari Sumber Kemunduran Dunia Islam?  
(Bagian Ketiga)